

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pokok bahasan peninggalan sejarah di MI Darussalam Wonodadi yang terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus terbagi menjadi 4 tahap, yaitu: 1) tahap awal, 2) tahap inti, dan 3) tahap akhir. Tahap awal meliputi: 1) Membuka pelajaran dan memeriksa kehadiran peserta didik, 2) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari bersama, 3) Memberikan motivasi kepada peserta didik untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Tahap inti meliputi: 1) Membagi 22 peserta didik kelas IV dalam 4 kelompok belajar kooperatif (kelompok asal), yang masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 orang peserta didik. Pembagian kelompok asal dilakukan secara heterogen dari segi kemampuan yang didasarkan pada nilai tes awal (*pre test*), sehingga dalam kelompok asal terdiri dari peserta didik berkamampuan tinggi, peserta didik berkamampuan sedang, dan peserta didik berkamampuan rendah. 2) Menjelaskan materi secara garis besarnya saja (Pembelajaran pada kelompok asal), 3) Membagi pokok bahasan pelajaran menjadi 6 kartu nomor dan membagi kartu nomor kepada masing-masing kelompok, masing-masing kelompok mendapatkan 6 kartu nomor, dan setiap peserta didik dalam satu

kelompok mendapatkan kartu nomor yang berbeda, 4) Menyuruh peserta didik yang memperoleh kartu nomor yang bernomor sama untuk berkumpul dalam kelompok baru (kelompok ahli), kemudian memerintahkan untuk berdiskusi memecahkan masalah dengan kelompok ahli sesuai waktu yang telah ditentukan, 5) Menugaskan siswa untuk kembali ke kelompok asal dan mempresentasikan hasil diskusi kelompok ahli dalam kelompok asal secara bergiliran sesuai waktu yang ditentukan, 6) Kemudian dengan arahan dan bimbingan masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi secara bergantian, 7) Memberikan evaluasi dan 8) Menutup kegiatan kelompok. Tahap akhir, yaitu: 1) Mengajak peserta didik untuk menyimpulkan hasil belajar hari itu. Kemudian memberikan motivasi kepada peserta didik untuk lebih rajin dan giat lagi belajar, dan yang paling terakhir, 2) Pemberian soal tes evaluasi (*post test*) secara individu pada setiap akhir siklus.

2. Hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan mulai *pre test*, *post test* siklus 1, sampai *post test* siklus 2. Hal ini dapat diketahui dari rata-rata nilai peserta didik 48,82% (*pre test*), meningkat menjadi 69,09% (*post test* siklus 1), dan meningkat lagi menjadi 82,90% (*post test* siklus 2). Selain dapat dilihat dari nilai rata-rata peserta didik. Peningkatan hasil belajar peserta didik juga dapat dilihat dari ketuntasan belajar dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan adalah 75. Terbukti pada hasil *pre test*, dari 22 peserta didik yang mengikuti tes, ada 5 peserta didik yang tuntas belajar dan 17 peserta didik yang tidak tuntas belajar.

Dengan persentase ketuntasan belajar 22,73%. Meningkat pada hasil *post test* siklus 1, dari 22 peserta didik yang mengikuti tes, ada 12 peserta didik yang tuntas belajar dan 10 peserta didik yang tidak tuntas belajar. Dengan persentase ketuntasan belajar 54,55%. Meningkat lagi pada hasil *post test* siklus 2, dari 22 peserta didik yang mengikuti tes, ada 18 peserta didik yang tuntas belajar dan 4 peserta yang tidak tuntas belajar. Dengan persentase ketuntasan belajar 81,81%.

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di MI Darussalam Wonodadi Blitar, peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi kepala MI Darussalam Wonodadi

Dapat digunakan sebagai masukan dalam merumuskan dalam merumuskan kebijakan dalam upaya meningkatkan penguasaan mata pelajaran IPS.

2. Bagi pendidik MI Darussalam Wonodadi

Dapat digunakan untuk mengembangkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan penguasaan mata pelajaran IPS.

3. Bagi peneliti lain/pembaca

Dapat dijadikan sebagai penambah wawasan dan pengetahuan baru, khususnya menyangkut penelitian ini.